

IMPLEMENTASI PROGRAM KURAS LIBAS TERHADAP KEDISIPLINAN DAN KESADARAN LINGKUNGAN SISWA DI SEKOLAH

Ladya Mariama Puspita*, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Corresponding author: ladyapuspita@gmail.com

Abstrak: Krisis etika dan rendahnya disiplin diantara siswa menekankan betapa pentingnya pengajaran karakter di sekolah, terutama dalam hal disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui Program KURAS LIBAS (Kurangi Sampah Lingkungan Barasih) di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin, yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik dan membangun disiplin siswa melalui kebijakan tanpa tempat sampah, kewajiban membawa tas belanja dan botol minum sendiri, serta pengurangan makanan yang dibungkus plastik di kantin. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, kemudian dianalisis dengan metode analisis tematik untuk menemukan tema utama yang berkaitan dengan pelaksanaan program, dampak, tantangan, dan solusi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap limbah yang mereka hasilkan, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, serta meningkatkan kesadaran untuk peduli pada lingkungan. Tantangan seperti kurangnya kesadaran diantara beberapa siswa dapat ditanggulangi melalui pendidikan yang berkelanjutan dan contoh yang baik dari para guru. Secara keseluruhan, Program KURAS LIBAS berhasil mendorong terbentuknya budaya sekolah yang bersih, disiplin, dan peduli lingkungan.

Kata Kunci: kuras libas, lingkungan, disiplin, peduli lingkungan

Abstract: The ethical crisis and the decline in student discipline highlight the importance of character education in schools, particularly in fostering discipline and environmental awareness. One initiative taken to address this issue is the KURAS LIBAS Program (Reduce Waste, Keep the Environment Clean) at SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin, which aims to reduce plastic use and build student discipline through policies such as a no-trash-can system, the requirement to bring reusable shopping bags and personal water bottles, and the reduction of plastic-wrapped food in the school canteen. This study adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through direct observations and semi-structured interviews with the principal, teachers, and students, then analyzed using thematic analysis to identify key themes related to program implementation, impacts, challenges, and solutions. The findings show that the program successfully improved students' discipline and responsibility for the waste they produce, created a clean and comfortable school environment, and increased environmental awareness. Challenges, such as a lack of awareness among some students, can be addressed through continuous education and good examples set by teachers. Overall, the KURAS LIBAS Program has successfully fostered a school culture that is clean, disciplined, and environmentally conscious.

Keywords: kuras libas, environment, discipline, environmental awareness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber daya yang tak tergantikan bagi individu serta masyarakat (Npusiah et al., 2023). Pengembangan karakter di era saat ini menjadi sangat krusial mengingat saat ini terjadi rendahnya moral di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Pendidikan

karakter yang seharusnya diperkuat adalah disiplin. Kedisiplinan dalam proses belajar merupakan sikap yang krusial dimiliki oleh setiap siswa, sebab dengan keberadaan sikap ini, proses belajar akan berlangsung dengan nyaman dan lancar tanpa adanya gangguan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Rahmawati et al., 2021). Dalam usaha untuk menumbuhkan karakter disiplin di kalangan anak – anak, semua bentuk pengaruh yang diberikan kepada para siswa diperhatikan, sehingga mereka dapat mengerti dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan sekitar. Selain itu, disiplin sangat krusial bagi siswa untuk memenuhi harapan yang mungkin ingin mereka capai dalam lingkungan mereka melalui sikap dan Tindakan mereka. Hanya dengan disiplin anak – anak dapat belajar untuk menjalani kehidupan dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat baik bagi diri mereka maupun lingkungan di sekeliling mereka (Hanik et al., 2021). Kedisiplinan tidak hanya pada pembelajaran, kedisiplinan di lakukan pada seluruh wilayah sekolah seperti menjaga lingkungan sekolah. Kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan perlu ditanamkan sejak awal kepada anak – anak, khususnya siswa di tingkat sekolah dasar. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk mengimplementasikan prinsip – prinsip keberlanjutan dan mendidik perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam sejak usia dini (Halimah et al., 2024). Demikian untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran lingkungan siswa di perlukan sebuah program inovatif.

Masa Pendidikan dasar adalah periode penting dalam mengembangkan karakter dan nilai – nilai pada anak. Di umur saat ini, anak – anak sangat reseptif dan cepat untuk menerima nilai – nilai baik yang diajarkan kepada mereka (Aisyah et al., 2024). Kedisiplinan serta kesadaran dalam menjaga lingkungan sekolah harus memiliki dukungan dari berbagai aspek serta berbagai pihak. Dukungan yang di berikan untuk membangun kedisiplinan serta kesadaran untuk menjaga lingkungan siswa berasal dari pendidik, orang tua siswa, serta seluruh warga sekolah. Kesadaran lingkungan harus di terapkan kepada siswa agar siswa dapat menjaga serta menghargai lingkungan sekitar mereka. Sebagai sarana untuk mendukung kedisiplinan dan kesadaran lingkungan siswa di sekolah salah satu sekolah dasar di Banjarmasin yaitu SDN Sungai Andai 3 telah menerapkan program yang bernama “ KURAS LIBAS “.

Program KURAS LIBAS yang memiliki arti Kurangi Sampah Lingkungan Barasih merupakan salah satu program berbasis lingkungan yang menjadi salah satu bagian dari program di sekolah tersebut, program ini berfokus pada menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan mengalih fungsi tempat sampah. Program berbasis lingkungan ini mengharuskan siswa membawa tote bag untuk membawa Kembali sampah plastik yang mereka hasilkan, membawa tumbler serta alat makan, untuk mendukung program Kuras Libas sekolah menyediakan kantin realfood agar mengurangi penggunaan plastik di sekolah.

Program berbasis lingkungan diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa maupun masyarakat agar lebih menghargai lingkungan. Kehadiran sekolah yang menerapkan prinsip peduli dan berwawasan lingkungan dapat menjadi dasar penting bagi siswa dalam membentuk etika lingkungan. Pengenalan pendidikan lingkungan sejak usia dini di sekolah juga menjadi modal yang kuat bagi siswa untuk menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan mereka terhadap lingkungan (Halimah et al., 2022). Sejalan dengan Setiyorini & Jayanti (2025) Pendidikan karakter merupakan serangkaian usaha yang dilakukan guru untuk membentuk dan mempengaruhi kepribadian peserta didik. Melalui proses ini, guru membiasakan siswa dengan nilai-nilai positif agar mereka mampu membedakan yang benar dan yang salah, memahami makna dari nilai-nilai tersebut, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu terkait implementasi di sekolah juga telah banyak dilakukan berkaitan dengan karakter siswa untuk peduli lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Habibi (2019) memperhatikan pelaksanaan program adiwiyata di tingkat sekolah dasar dalam membangun karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dengan mengacu pada dua prinsip utama, yakni prinsip partisipatif dan prinsip keberlanjutan. Adanya inisiatif pembuatan program sekolah tanpa sampah plastik ini memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pembentukan disiplin serta peduli lingkungan bagi para siswa (Aini et al., 2021). Namun, masih jarang penelitian yang meneliti perihal program yang berkaitan dengan lingkungan sekolah tanpa sampah plastik, Persamaan ini

yang menjadikan dasar bagi peneliti untuk mengembangkan Implementasi program Kurangi Sampah Lingkungan Barasih (KURAS LIBAS) terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengangkat program KURAS LIBAS yang belum pernah menjadi fokus penelitian sebelumnya. Program ini berorientasi pada pembiasaan hidup sehat, pembentukan kedisiplinan siswa serta kesadaran lingkungan di sekolah dasar. Implementasi KURAS LIBAS dilakukan melalui kerja sama antara guru dan siswa. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek pengelolaan sampah dan edukasi lingkungan tanpa mengaitkannya secara langsung dengan peningkatan kedisiplinan siswa serta kesadaran lingkungan melalui kegiatan sekolah.

Penelitian ini penting untuk di bahas karena masih banyak penggunaan sampah plastik yang mengakibatkan penumpukan sampah, penggunaan plastik sangat terkait dengan kehidupan manusia, termasuk sampah rumah tangga, pedagang hingga anak – anak sekolah (Andita et al., 2024). Pada lingkungan sekolah penumpukan sampah plastik mengakibatkan lingkungan pembelajaran yang kurang nyaman bagi siswa. Selain itu, pada penelitian ini dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan, tanggung jawab siswa terhadap peduli lingkungan sekolah, rasa tanggung jawab terhadap sampah yang di hasilkan, serta penerapan hidup sehat.

Kedisiplinan sangat terkait dengan aturan atau norma yang berlaku di lingkungan sekolah, Di sekolah peraturan tersebut ditujukan untuk memastikan kehidupan yang teratur dan damai (Putri & Mufidah, 2021). Hal ini bermanfaat untuk seluruh warga sekolah untuk saling menjaga kebersihan sekolah. Apabila penelitian ini tidak dilakukan maka siswa mungkin kurang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah dapat menjadi kurang terawat, muncul kebiasaan membuang sampah sembarangan, dan suasana belajar menjadi tidak nyaman. Tanpa program ini, guru juga kehilangan sarana pembelajaran karakter yang konkret dalam membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji implementasi Program Kurus Libas terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sungai Andai 3. Penelitian ini juga berfokus pada faktor Pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan pada program Kurus Libas, Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program, dampak yang muncul dari penerapannya, serta hambatan dan solusi yang ditemui di lapangan terhadap program Kurus Libas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul akibat kurangnya kepedulian dan kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap implementasi program KURAS LIBAS di sekolah dasar. Desain ini dipilih agar fenomena yang terjadi dapat dianalisis dalam konteks yang terbatas tanpa adanya intervensi dari peneliti. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, kondisi lapangan dapat digambarkan secara rinci dan objektif. Sejalan dengan Creswell yang menjelaskan bahwa dalam penelitian studi kasus, pengumpulan data dilakukan secara ekstensif karena peneliti berusaha menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang sebuah kasus. Studi kasus juga menyusun kerangka yang lebih luas dalam bentuk narasi tertulis karena memanfaatkan teori untuk mendeskripsikan kasus atau melakukan perbandingan antar kasus maupun antar tempat (John W. Creswell, 1998). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin, tempat Program KURAS LIBAS telah diterapkan sejak tahun 2023. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki berbagai program pemeliharaan lingkungan, salah satunya sekolah tanpa sampah plastik melalui Program KURAS LIBAS. Partisipan penelitian meliputi satu kepala sekolah, satu guru kelas, dan satu siswa kelas tinggi, serta seluruh siswa yang terlibat secara tidak langsung melalui observasi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan secara langsung tanpa intervensi aktif untuk melihat pelaksanaan program, keterlibatan

guru dan siswa, serta respons siswa terhadap program. Wawancara dilakukan dua kali dengan durasi 27 menit 41 detik dan 11 menit 4 detik, guna menggali informasi mengenai latar belakang pelaksanaan program, penerapan, tantangan, dampak, serta solusi dalam pelaksanaan Program KURAS LIBAS.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yaitu metode untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan (Braun & Clarke, 2006). Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam kajian kualitatif yang memerlukan analisis mendalam serta pemaknaan terhadap pengalaman partisipan. Tahap awal analisis dilakukan dengan menelaah data hasil observasi dan wawancara untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif partisipan. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengkodean terhadap transkrip wawancara dan catatan observasi guna mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu. Dari proses tersebut, diperoleh beberapa tema utama, yaitu profil Program KURAS LIBAS, implementasi program, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan, dampak penerapan program, serta hambatan dan solusi yang ditemui di lapangan. Tema-tema tersebut kemudian ditinjau ulang dengan mencocokkannya pada data asli untuk memastikan konsistensi dan keakuratan. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menyusun laporan hasil penelitian yang menjelaskan setiap tema secara sistematis disertai kutipan data yang relevan sebagai pendukung temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Program KURAS LIBAS

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, program KURAS LIBAS dilaksanakan karena melihat banyaknya populasi sampah plastik yang ada di Banjarmasin, peningkatan sampah plastik yang sangat pesat dan banyak dihasilkan di sekolah dasar, selain itu pada SDN Sungai Andai 3 yang memiliki banyak nya jumlah siswa yang akan mengakibatkan peningkatan sampah plastik di sekolah maka terlaksanalah program ini. Pada tahun 2023 kepala sekolah memberikan ide pelaksanaan program KURAS LIBAS yang memiliki arti Kurangi Sampah Lingkungan Barasih, yang dimana pada program ini sekolah tidak lagi menggunakan bak sampah sebagai penampungan sampah, selain itu pada kantin sekolah menyediakan makanan berat dan mengurangi jumlah penjualan snack yang menggunakan bungkus plastik. Sebagai bentuk Upaya pengurangan sampah plastik di SDN Sungai Andai 3 maka sekolah membuat peraturan bahwa setiap siswa harus membawa tote bag atau tas purun untuk menampung sampah plastik yang mereka hasilkan, selain itu penggunaan tumbler di haruskan bagi seluruh warga sekolah, di dukung dengan fasilitas isi ulang air minum yang di letakan pada setiap kelas dapat membantu siswa. Tentunya pada penerapan program ini harus ada edukasi serta bimbingan dari guru kepada siswa agar beradaptasi dengan program KURAS LIBAS, dengan adanya program ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sampah yang mereka hasilkan. Kesadaran peduli lingkungan juga menjadi salah satu fokus dari program Kuras Libas, dengan menjadikan sekolah bebas sampah plastik pastinya tidak berjalan begitu saja, harus ada edukasi serta bimbingan dari guru serta seluruh staf sekolah. Tidak tersedianya bak sampah bukan semata – mata agar tidak menggunakan fasilitas sekolah malah bak sampah di alih fungsikan menjadi tempat tanaman untuk penghijauan, sampah seperti dedaunan di jadikan pupuk untuk tanaman berikutnya.

Implementasi Program KURAS LIBAS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Program KURAS LIBAS diterapkan setiap hari. Program ini dilakukan oleh seluruh siswa, selain itu guru juga berpartisipasi dalam pelaksanaan program KURAS LIBAS. Sebelum diterapkan program KURAS LIBAS pastinya guru melakukan banyak pertimbangan salah satunya melakukan edukasi terhadap orang tua siswa tentang bagaimana cara program ini berjalan sehingga sekolah memiliki dukungan terhadap pelaksanaan program, melakukan edukasi kepada siswa juga dilakukan guru jadi siswa dapat memahami dan menerapkan program ini dengan baik. Pada pelaksanaan program KURAS LIBAS guru sebagai

motivator bagi para siswa, sehingga guru selalu memberikan motivasi serta arahan agar siswa dapat menerapkan program KURAS LIBAS dengan baik.

Sedangkan sejalan dengan Dewi & Marhadi (2025) penerapan disiplin positif sangat diperlukan di sekolah, kepala sekolah yang mampu membangun budaya yang mendukung dan mendorong para guru untuk mengajarkan prinsip – prinsip tersebut menjadi sangat krusial, karena hal ini secara langsung berdampak pada perilaku siswa, khususnya dalam hal perhatian terhadap lingkungan. Kepemimpinan yang menekankan pada pengembangan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai inisiatif siswa yang melibatkan siswa dalam aktivitas nyata, seperti penanaman pohon, pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya alam yang bijaksana. Karakter peduli terhadap lingkungan ditunjukkan oleh orang – orang yang memiliki kesadaran tinggi tentang kondisi lingkungan sekitar mereka. Penerapan program juga memerlukan dukungan serta motivasi dari sekitar, Motivasi memiliki peran yang penting dalam aktivitas individu, termasuk bagi siswa dalam konteks penerapan program. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka umumnya lebih fokus, bersemangat, dan berusaha keras. Sejalan dengan Rismayani et al. (2020) Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Tingkat motivasi yang tinggi juga dapat memperkuat ketahanan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan program. Penerapan program ini sangat bagus untuk siswa karena dengan penerapan program ini siswa jadi memiliki rasa tanggung jawab dan dapat disiplin kepada diri sendiri.

Sebelum melaksanakan program KURAS LIBAS tentunya sekolah memiliki pertimbangan serta perencanaan, Sejalan dengan Dewi (2023) bahwa dukungan dari komunitas luar sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, perencanaan Pelaksanaan program KURAS LIBAS mendapatkan dukungan penuh dari guru, siswa serta orang tua siswa. Hal ini dapat di lihat dari partisipasi guru untuk penerapan program, partisipasi siswa pada saat menjalankan program serta dukungan dari orang tua siswa untuk program KURAS LIBAS. Pelaksanaan Program ini tidak hanya di lakukan di sekolah, terkadang guru serta siswa melakukan pemungutan sampah di lingkungan sekitar, hal ini juga dapat membantu masyarakat sekitar. Karena tidak tersedianya bak sampah jadi mengharuskan siswa membawa tote bag untuk menyimpan sampah yang mereka hasilkan dari sisa bungkus snack, Karena membawa tote bag atau tas purun siswa menjadi punya rasa tanggung jawab dan disiplin pada diri nya sendiri, bak sampah sendiri di manfaatkan untuk pot tanaman adiwiyata sehingga bermanfaat untuk menciptakan suasana sekolah yang rindang. Penyebaran Informasi dan edukasi yang lebih luas perlu dilakukan, selain melalui pelatihan di sekolah, mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, kampanye lingkungan, atau kegiatan komunitas yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat secara luas, dampak positif dari program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak orang (Majid et al., 2024).

Kegiatan seperti gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah secara rutin setiap hari Sabtu juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Penerapan program ini melalui implementasi kurikulum, kebijakan sekolah, serta kegiatan peduli lingkungan yang partisipatif telah terbukti efektif (Suhaidi et al., 2024). Sejalan juga dengan Baro'ah & Qonita, (2020) Program ini merupakan sebuah usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar terbebas dari limbah plastik. Inisiatif ini dijalankan oleh para siswa tingkat dasar, di mana mereka belajar menghargai lingkungan dengan cara menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Program sekolah bebas plastik ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan lingkungan kepada siswa serta membentuk karakter cinta lingkungan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah (1) pengelolaan sampah dengan prinsip 3R, (2) mewajibkan siswa untuk membawa botol minum sendiri, (3) menyediakan stasiun untuk mengisi ulang air, dan (4) mengurangi pembelian makanan yang dibungkus plastik. Sejalan dengan penelitian Hartantik (2016), Program yang berfokus pada pembentukan kebiasaan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan, siswa perlahan membangun karakter peduli lingkungan yang lebih kuat di lingkungan sekolah.

Sekolah juga menerapkan sistem tanpa bak sampah, di mana para siswa belajar bertanggung jawab atas sampah mereka sendiri. Sampah tersebut dibawa pulang dan dipantau langsung oleh orang tua. Dengan demikian, orang tua dapat mengarahkan perilaku anak dalam membuang sampah pada tempatnya, sebagai bentuk pendidikan karakter sejak dini di luar lingkungan sekolah. Karena adanya program ini dapat meningkatkan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan (Sulis, 2021). Program KURAS LIBAS merupakan program pembiasaan lingkungan bersih yang dilakukan setiap hari, program ini diterapkan di SDN Sungai Andai 3 yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam memiliki kedisiplinan, tanggung jawab serta menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa.

Dampak Program KURAS LIBAS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Program KURAS LIBAS memiliki dampak positif bagi para guru serta siswa. Sejalan dengan Purwanti (2017), Pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini memperkuat integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari. Program KURAS LIBAS memiliki dampak positif bagi para siswa sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab, disiplin serta kesadaran terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya, dengan adanya program ini selain meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa juga dapat menghargai lingkungan dan menjaga agar lingkungan sekolah supaya tetap nyaman. Bagi para guru juga merasakan dampak positif karena dengan penerapan program ini siswa memiliki kesadaran akan bertanggung jawab menjaga lingkungan kelas dengan baik sehingga pada saat pembelajaran akan merasa nyaman karena kelas terasa bersih.

Setelah penerapan program ini lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman, selain berdampak pada lingkungan program ini juga berdampak pada sikap siswa. Siswa menjadi memiliki rasa tanggung jawab atas sampah yang dihasilkan, setiap kali siswa melihat sampah maka akan memungut dan menyimpan di dalam tote bag, dampak kedisiplinan dalam menjalankan program ini juga dapat terlihat dari sikap siswa. Dengan adanya penggunaan tumbler dapat mempermudah siswa pada saat pembelajaran ataupun pada saat melakukan pembelajaran olahraga, dukungan yang diberikan guru berupa isi ulang air minum juga berdampak positif bagi siswa karena dapat membantu siswa mengisi ulang Tumbler tanpa harus membeli air di kantin, hal ini juga memiliki manfaat agar siswa selalu meminum air putih. Selain terhadap siswa, dikarenakan bak sampah sudah tidak digunakan di sekolah ini maka pihak sekolah memanfaatkan serta mengalih fungsikan bak sampah sebagai pot bunga untuk tanaman yang ada di sekolah, pemanfaatan barang seperti ini akan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman serta dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

Tantangan dan Hambatan Program KURAS LIBAS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pastinya program KURAS LIBAS memiliki tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan program ini seperti, masih ada siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab atas sampah yang dihasilkan maka siswa tersebut masih melakukan membuang sampah sembarangan, selain itu tidak peduli pada lingkungan juga menjadi hambatan karena siswa yang tidak peduli pada saat melihat sampah berserak, siswa tersebut enggan untuk memungutnya. Tidak hanya terhadap lingkungan masih ada siswa yang sering lupa membawa tote bag ataupun tumbler ke sekolah. Kurangnya kesadaran akan menjaga lingkungan sekitar merupakan suatu tantangan serta hambatan dalam menjalankan program berbasis lingkungan ini, hal ini mengakibatkan siswa menjadidi acuh terhadap lingkungan sekitar.

Kurangnya sinergi antara guru dan orang tua menjadi salah satu hambatan dalam penerapan kepedulian lingkungan (Efendi et al., 2020). Sejalan dengan Darnetti et al., (2020) Salah satu kendala yang muncul adalah beberapa siswa yang malas untuk membawa peralatan makan sendiri atau kurang disiplin dalam menjaga peralatan makan yang mereka miliki. Ini menunjukkan

bahwa meskipun kebijakan sekolah tentang tanpa plastik sudah ditetapkan, perubahan sikap siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dan konsisten. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk menangani masalah ini, karena kebiasaan yang diterapkan di sekolah harus dilanjutkan di rumah agar dapat membentuk karakter yang berkelanjutan.

Solusi Program KURAS LIBAS

Berdasarkan penjelasan di atas, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi kepada orang tua agar selalu mengingatkan siswa dalam menerapkan program KURAS LIBAS, seperti membawa tumbler, tempat makan, serta membawa tote bag atau tas purun. Tidak hanya terhadap orang tua siswa, edukasi terhadap siswa juga diperlukan karena hal ini dapat menumbuhkan rasa peduli lingkungan dan rasa tanggung jawab siswa atas sampahnya, selain itu juga dapat membuat siswa memiliki kedisiplinan.

Sejalan dengan Nugroho., et al (2025) Program ini berhasil menurunkan pemakaian plastik di sekolah dan berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, dengan memberikan pelajaran tentang disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Meskipun masih terdapat tantangan seperti penolakan dari siswa dan kekurangan sumber daya, berbagai solusi yang diterapkan, seperti pengawasan yang ketat dan pendekatan kepada orang tua, telah membantu mengatasi rintangan tersebut.

Solusi berikutnya berasal dari dalam lingkungan sekolah, guru sebagai contoh bagi para siswa dapat mengajak siswa selalu menjaga lingkungan, apabila ada sampah yang berserakan guru memberikan contoh memungut sampah tanpa harus meminta siswa yang mengambil, kalau di rasa sampah yang berserakan banyak guru bisa mengajak siswa tetapi bukan meminta siswa sepenuhnya melakukan sendiri. Hal ini dapat membuat siswa termotivasi agar selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih.

KESIMPULAN

Program KURAS LIBAS di SDN Sungai Andai 3 merupakan upaya sekolah dalam mengurangi penggunaan plastik dan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Program ini diterapkan melalui kebijakan seperti tidak menggunakan bak sampah, mewajibkan siswa membawa tote bag dan tumbler, serta mengurangi penjualan makanan berbungkus plastik di kantin. Pelaksanaan program melibatkan seluruh warga sekolah dengan dukungan guru dan orang tua. Dampak yang dirasakan cukup signifikan, yaitu lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, siswa lebih disiplin, dan tumbuh rasa tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Meskipun masih terdapat hambatan seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa, hal ini dapat diatasi melalui edukasi berkelanjutan dan keteladanan dari guru. Secara keseluruhan, program KURAS LIBAS berhasil mendorong terciptanya budaya sekolah yang bersih, disiplin, dan peduli lingkungan. Meskipun begitu, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Dengan jumlah responden yang sedikit, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan semua anggota sekolah. Durasi observasi yang terbatas juga menjadi halangan dalam menentukan perubahan perilaku siswa yang berkelanjutan. Penelitian ini memiliki implikasi penting untuk institusi pendidikan dan sekolah. Program KURAS LIBAS dapat dijadikan contoh praktik yang baik dalam memupuk karakter disiplin dan Temuan ini juga menambah wawasan dalam kajian pendidikan karakter, terutama terkait efektivitas kebiasaan dalam membentuk sifat siswa. Guru diharapkan terus memberikan contoh dalam menjaga kebersihan area sekolah. Untuk penelitian yang akan datang, dianjurkan untuk melibatkan lebih banyak partisipan dan memperpanjang periode observasi agar perubahan perilaku dapat dianalisis secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA BERBASIS PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um009v30i12021p57-70>

- Aisyah, A., Arda, K., Angelina, J., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>
- Andita, C. D., Widaswari, D., & Valen, A. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik di SD Negeri Kertosari. *Madaniya*, 5(1), 120–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.741>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology, qualitative research in psychology. (online)*
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998
- Darnetti, Arnayulis, Nefri, J., & Elita, N. (2020). Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Nilai Guna Dan Pendidikan Karakter Siswa Sd Muhammadiyah Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Karya Abdi*, 4, 555–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11576>
- Dewi, K., & Marhadi, H. (2025). Desain Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Budaya Positif untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8, 6614–6619. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8189>
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang Implementation of Character Cares About The Environment in Elementary School Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Halimah, H., Suriansyah, A., & Syaifuddin, A. R. (2022). International Journal of Social Science And Human Research Adiwiyata-Program-Based School Management. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(12), 5286–5292. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-06>
- Halimah, H., Suriansyah, A., & Syaifuddin, A. R. (2024). Adiwiyata-Program-Based School Management. *International Journal of Social Science And Human Research*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-06>
- Hanik, E. U., Istiqomah, N., Hanifah, A. N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). *Civil Officium : Journal of Empirical Studies on Social Science Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Instilling the Disciplinary Character Values in Improving Learning Outcomes of Elementa*. 14–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.53754/civilofficium.v1i1.252>
- Majid, A., Dzikriyyah, N., Riski, D. A., Reza, M. F., Fitria, R., Gaharu, M. D., Azzahra, A., & Fatmasari, S. (2024). Solusi Pengurangan Sampah Plastik Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobrick Pada Siswa - Siswi SDN 03 Tundagan. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(01), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i01.268>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK Ma ' arif Cijulang). *Jurnal Ilmiah Al -Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Journal of Social Science and Education*, 1(2), 133–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Rahmawati, A. D., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3872>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>

- Setiyorini, D., & Jayanti, R. (2025). *Implementation of Character Education for Elementary School Children in the Digital Age* *Pendahuluan Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengubah tingkah laku , meningkatkan*. 1(1), 56–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62448/genius.v1i1.83>
- Suhaidi, M. F., Nisa, K., & Sobri, M. (2024). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Sabtu Budaya di Sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8765>
- Sulis. (2021). *Implementasi 'Kuras Libas' dalam mengatasi volume sampah di SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin*. *JULAK: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan*, 1(2), 30–36. Retrieved from <https://www.julak.online/index.php/Jurnal/article/view/181/186>